



PERENCANAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI RAUDHATUL ATHFAL SUNAN KALIJOGO KARANG BESUKI

Mei Syaroh Endah Riwayanti¹, Muhammad Hanif², Eko Setiawan³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: azkazen02@gmail.com¹, muhhammad.hanif@unisma.ac.id²,
ekosetiawan@unisma.ac.id³

Abstract

The development of an educational institution cannot be separated from the intervention of a capable leader. The leadership in this case is the principal. The principal has a strategy used to develop the institution he leads. In this study, it will be explained how the strategies determined by the principal to increase learning motivation. The strategy consists of planning, implementing and evaluating the principal's program. The researcher uses a qualitative approach, as well as the type of case study research. Data collection techniques used are in-depth interviews, observation and documentation. The results showed that the strategy carried out by the principal had been planned, implemented according to the existing schedule, adjusted to the conditions around it, reported to the madrasa supervisor and solutions were sought if there were obstacles that arose during the implementation of the work program.

Kata Kunci: *Strategy, Principal, Learning Motivation*

A. Pendahuluan

Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki berada di kawasan kota yang merupakan daerah kawasan padat penduduk. Berdiri sejak tahun 1985, letaknya berdekatan dengan beberapa Taman Kanak-Kanak (TK). Hal ini mengharuskan kepala sekolah untuk selalu memperhatikan kualitas proses pembelajaran melalui strategi yang telah ditentukan. Dengan siswa rata-rata pertahun ajaran sebanyak 100 siswa di tingkat A dan B, harus ada penentuan strategi yang tepat serta kerjasama dari semua pihak untuk mempertahankan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Terlebih dalam kondisi yang tidak biasa ini. Semakin merajalelanya kasus covid-19. Kondisi tersebut mengharuskan di laksanakannya kegiatan pembelajaran daring dan telah berlangsung lebih dari satu tahun. Kepala sekolah merencanakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi di lapangan, dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini serta penyampaian materi pembahasan yang menarik dan terprogram. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana program kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo mulai dari perencanaan,

pelaksanaan hingga evaluasi. Penulis mendeskripsikan sejauh mana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar di Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo. Menurut Hanif (2019), strategi berarti sebuah rencana yang komperhensif yang mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sedangkan strategi kepala sekolah adalah ketrampilan mengatur suatu keadaan dengan melibatkan kemampuan internal kepala sekolah dalam memecahkan masalah yang ada serta dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan yang sudah ditetapkan serta meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil pembelajaran.

Dalam artikel kali ini “meningkatkan atau peningkatan” yang penulis maksudkan adalah meningkatkan antusias belajar yang rendah, ditingkatkan agar antusias belajarnya lebih tinggi dengan cara meningkatkan motivasi belajarnya. Menurut Usman dalam Setiawan (2018), motivasi merupakan keadaan dan kesiapan individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dalam pengertian yang berkembang di masyarakat seringkali disamakan dengan semangat belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga memerlukan motivasi. Baik dari pihak sekolah maupun pihak siswa. Adanya motivasi membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga membuat komponen pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi lebih antusias untuk mengikutinya. Hal itu menjelaskan bahwa meningkatkan motivasi belajar merupakan bertambahnya antusias serta kekuatan atau energi seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti menentukan fokus penelitian, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar di Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar di Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif menurut Nasution adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia disekitarnya (Rukajat, 2018). Penelitian kualitatif lebih diidentikkan dengan penelitian yang semua hasil datanya dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus. Studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh

pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisisnya melalui tahapan pengumpulan data, display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki

Kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki mengambil peran cukup penting untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan tersusunnya beberapa program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran berlangsung. kepala sekolah menentukan program yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga. Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, maka kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki menyusun program pembelajaran yang sesuai. Beliau menyusun rencana pembelajaran dalam beberapa tahap. Tahap pertama yakni penyusunan Evaluasi Diri Raudhatul Athfal (EDRA). EDRA adalah mekanisme evaluasi internal yang dilakukan oleh kepala Raudhatul Athfal bersama pendidik, komite, orangtua dengan bantuan pengawas. Dengan adanya EDRA, lembaga bisa dipakai sebagai bahan untuk menyusun program pengembangan lembaga lebih lanjut. Penyusunan EDRA dipantau langsung oleh pengawas melalui grup *whatsapp*. Setelah menyusun EDRA, kepala sekolah menyusun Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJM). RKJM merupakan pengembangan dari EDRA yang disesuaikan dengan keadaan sekolah. Dengan adanya RKJM, lembaga bisa mengetahui sesuai potensi raudhatul athfal yang ada untuk dapat diolah dan dikembangkan. Selain itu RKJM juga bisa dimanfaatkan sebagai pedoman operasional dalam mengelola lembaga. Terakhir yakni penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT). RKT merupakan pengembangan dari EDRA dan RKJM yang berfokus pada pembiayaan. RKT digunakan untuk mempersiapkan lembaga untuk melaksanakan kegiatan tersebut sekaligus memastikan sumber pendanaannya.

Dari ketiga rencana kegiatan tersebut, barulah kepala sekolah akan melanjutkan penyusunan kurikulum sekolah dan akan berlanjut untuk penyusunan rencana kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran serta akhir tahun. Semua kegiatan itu bertujuan untuk kemajuan sekolah. Menurut Iskandasawwid (2021), strategi dapat diartikan dengan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) serta disusun untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini, kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki sudah melaksanakan strategi yang terbaik untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di lembaga tersebut. Selain itu, dalam program kegiatan kepala sekolah tersebut Sekolah yang baik berangkat dari kepala sekolah yang bersemangat. Dengan arti lain, jika kepala

sekolah memiliki semangat untuk memimpin suatu lembaga, dengan perencanaan yang tepat maka pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah akan lebih terarah. Sehingga bisa mencapai hasil yang diinginkan. Hal itu senada dengan pendapat Mulyono (2008). Beliau berpendapat bahwa pemimpin yang bersemangat akan mengarahkan suatu lembaga ke arah yang lebih baik. Dalam hal pendidikan, kepala sekolah yang bersemangat diperlukan untuk membangun lembaga yang berkualitas. Terlebih untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan khususnya untuk anak usia dini. Semangat kepala sekolah dalam program kerja akan berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain dari program kegiatan yang telah ditentukan oleh pengawas madrasah seperti yang sudah diterangkan sebelumnya, kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki memiliki program lain. Program itu disusun untuk menunjang proses pembelajaran. Beberapa program tersebut yakni Program Kerja Kepala Madrasah dan Program Supervisi Kepala Madrasah.

Dalam Program Kerja Kepala Madrasah, terdapat beberapa aspek yang harus dicapai dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Semua aspek yang terdapat pada program kepala sekolah tersebut sangat sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Didalamnya menilai tentang kesiapan sebelum melakukan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran hingga menindaklanjuti proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga menyusun Program Supervisi Kepala Madrasah. Hal itu bertujuan untuk memonitoring serta mengevaluasi kinerja guru yang dipimpinnya. dengan begitu, kepala sekolah akan lebih mudah untuk menilai kinerja dewan guru serta memantau kegiatan yang mereka lakukan supaya tetap berada dalam ranah program kerja yang telah ditentukan sebelumnya. Kepala sekolah berperan sebagai manajer yang berarti orang yang melakukan sesuatu dengan benar, dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah (Mulyasa, 2007). Kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki telah melaksanakan tugasnya sebagai manajer dengan memberdayakan para guru melalui kerjasama yang kooperatif melalui program kerja yang telah disusun. Selain itu, kepala sekolah juga melibatkan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah seperti dengan diadakannya kegiatan tambahan yang sudah terprogram sebelumnya.

Kegiatan tambahan yang di rencanakan oleh kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki dalam program kerja yang beliau susun yakni hafalan surat-surat pendek, mengaji huruf hijaiyah sampai tuntas, hafalan doa sehari-hari, serta ditunjang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler berupa komputer, bahasa Inggris dan

bahasa Arab tingkat pengenalan. Hal itu mendukung pendapat Mulyono yang menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, salah satunya yaitu berpegang teguh pada tujuan yang dicapai. Senada dengan itu, kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki memberikan kegiatan tambahan dalam rencana kerja yang dibuatnya untuk mencapai tujuan sekolah yakni meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik (Badaruddin, 2015). Namun untuk tahun ini, ada keadaan berbeda yang mengharuskan kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki mengubah beberapa kegiatan yang telah dibuat. Adalah pandemi covid 19 yang menjadi penyebabnya. Dengan diterbitkannya kurikulum darurat covid 19, maka ada beberapa kegiatan yang harus ditiadakan mengingat pelaksanaan pembelajaran yakni secara *online*. Pemerintah tidak memperkenankan kegiatan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran yang diperbolehkan yakni dalam jaringan atau *online*. Kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki menjelaskan bahwa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online*, untuk tetap meningkatkan kemampuan belajar siswa di rumah, maka pembelajaran difokuskan pada pendidikan agama islam, pendidikan karakter dan life skill. Hal itu merupakan penyederhanaan dari 6 aspek pengembangan pendidikan anak usia dini yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Sesuai kurikulum darurat yang dibuat oleh kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki, ada 3 aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Yang pertama yaitu pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian bagi anak. Dalam hal ini orangtua juga mengambil peran penting mengingat orangtua adalah pendidik utama dan pertama didalam keluarga. Pendidikan agama islam mencakup Al-Qur'an, hadits, aqidah, akhlak, ibadah dan cerita islami. Kedua yang perlu dikembangkan yaitu pendidikan karakter. Dijelaskan dalam kurikulum darurat di Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang mutlak harus diberikan baik dirumah maupun di sekolah. Semua itu diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Ketiga yaitu *life skills*. Menurut *World Health Organization (WHO)* yang berarti kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif. Dengan adanya kemampuan tersebut, anak akan bisa menghadapi tantangan sehari-hari yang biasa dihadapinya.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dalam pasal 15 ayat 1 yakni beban kerja kepala sekolah sepenuhnya melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, maka kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan

Kalijogo Karangbesuki telah melaksanakan tugasnya terkait tugas pokok manajerial dengan menyusun garis-garis besar pelaksanaan kegiatan di sekolah. Pada penyusunan program kerja kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki, telah disesuaikan dengan keempat masalah pokok dalam pembelajaran tersebut dengan mengidentifikasinya melalui penyusunan EDRA, RKJM, RKT, Program Kerja Kepala Madrasah serta Program Supervisi Kepala Madrasah.

2. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki

Langkah awal yang dilakukan kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki dalam pelaksanaan program kerja yang sudah disusun yakni dengan melakukan pelatihan kepada para guru untuk penyusunan program pembelajaran. Hal itu dilakukan melalui kegiatan rapat kerja di akhir bulan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran awal tahun ajaran baru. Dengan begitu, diharapkan para guru dapat menentukan kegiatan pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah sosialisasi kepada dewan guru terkait pelaksanaan program kerja kepala sekolah terkait program pembelajaran, maka kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki juga mensosialisasikan program kerjanya kepada walimurid Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki melalui kegiatan pertemuan dengan walimurid. Dengan adanya sosialisasi tersebut, diharapkan akan muncul dukungan dan kerjasama dari walimurid dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah dibuat. Dengan adanya kerjasama yang baik, maka akan lebih mudah untuk memunculkan motivasi belajar siswa. Contohnya ketika dirumah orangtua memberikan hadiah karena prestasi yang didapatkan siswa disekolah, karena hal itu termasuk jenis motivasi ekstrinsik (Bahri, 2000). Pertemuan dengan walimurid itu biasa dilakukan ketika awal semester. Selain itu, adanya kurikulum darurat juga diberitahukan kepada walimurid. Dengan adanya kurikulum darurat tersebut, anak akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran *online*. Menyederhanakan bentuk pembelajaran dan mengambil inti pokok dalam pembelajaran bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal itu senada dengan pendapat Badaruddin yang menyatakan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat diketahui melalui aktivitas selama proses belajar antara lain: menyiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran, mengikuti pelajaran, serta menindaklanjuti pelajaran tersebut.

Jika sudah dilakukan sosialisasi program kegiatan tersebut, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Pelaksananya yaitu dewan guru dengan kerjasama dengan walimurid. Dengan adanya kerjasama dan sambutan yang baik dari walimurid terkait program kerja yang dilakukan, maka akan lebih mudah bagi kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dalam pelaksanaan program kerja yang sudah disusun,

terkadang ada kendala yang menyebabkan tidak terlaksanakannya kegiatan tersebut. Kendala tersebut ketika ada kegiatan lain yang ditentukan oleh IGRA yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan program kerja yang ditetapkan kepala sekolah. Jika hal itu terjadi, maka yang dilakukan oleh kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki yakni menunda kegiatan dan manggantinya di lain kesempatan. Jika tidak memungkinkan untuk diganti di lain kesempatan, maka kegiatan tersebut akan dibatalkan. Program kerja kepala sekolah yang sudah ada haruslah bisa terlaksana dengan baik. Kepala sekolah menetapkan penyelesaian terhadap masalah dalam belajar mengajar dengan memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif (Djamarah, dkk, 2014), maka sudah menjadi tugas kepala sekolah untuk mensosialisasikan program kerja tersebut. Sosialisasi dilakukan kepada dewan guru, tenaga kependidikan serta walimurid. Jika sudah diketahui oleh banyak pihak, maka pelaksanaan program kerja kepala sekolah akan lebih mudah karena didukung oleh banyak pihak. Serta dalam pelaksanaannya, strategi kepala sekolah itu bersifat fleksibel dan bisa berubah dikarenakan keadaan darurat.

3. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki

Pelaksanaan program kerja kepala sekolah berhubungan dengan evaluasi program kerja tersebut. Evaluasi menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan program kerja yang telah disusun. Dalam bidang pendidikan, evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru maupun yang dilakukan pengawas terhadap kepala sekolah disebut dengan supervisi. Di lembaga Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki, kepala sekolah juga melakukan supervisi kepada dewan guru. Supervisi yang dilakukan yakni dengan memeriksa kinerja guru di akhir bulan. Dari kinerja bulanan yang terkumpul, kepala sekolah akan menilai bagaimana pembelajaran yang terjadi. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki akan mengisi lembar observasi yang terdiri dari beberapa aspek. Aspek tersebut yang diamati kepala sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru. Ada lima aspek utama yang dinilai, yakni perencanaan proses pembelajaran, penyusunan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut, akan diketahui tentang kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah ditentukan.

Selama pelaksanaan supervisi, kepala sekolah akan menanyakan tentang kesulitan maupun hambatan yang terjadi ketika terlaksananya proses pembelajaran. kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki juga menyiapkan daftar pertanyaan setelah pelaksanaan observasi setelah terjadinya proses pembelajaran. Jika ada kesulitan, amak akan diberikan masukan. Selain itu, kesulitan itu akan dibahas

dalam rapat kerja bersama guru-guru lain supaya bisa dijadikan solusi bagi guru lain jika suatu saat mengalami permasalahan yang sama. Jika supervisi sudah dilaksanakan, maka akan disimpulkan hasil dari supervisi tersebut. Dalam satu lembar tersendiri. Kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki menentukan komponen yang akan dianalisis untuk menyimpulkan hasil penilaian terhadap kinerja para guru. Salah satu tugas dari kepala sekolah yaitu sebagai supervisor (Permendikbud No.6 Tahun 2018). Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dalam hal ini, supervisi kepala sekolah yakni penilaian yang dilakukan kepala sekolah untuk mengontrol kinerja para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk pelaksanaan supervisi, kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki menjelaskan bahwa dilaksanakan setiap akhir bulan serta akhir semester. Setelah penilaian dilakukan, maka tugas lanjutan dari kepala sekolah yakni melaporkan penilaian itu kepada pengawas madrasah kecamatan Sukun. Sedangkan kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karangbesuki yaitu tidak terlaksananya program kerja yang telah direncanakan sehingga hasil evaluasi yang diperoleh guru tidak bisa maksimal. Jika hal itu terjadi, maka kepala sekolah akan menganjurkan kepada guru yang bersangkutan untuk melaksanakan program pembelajaran di lain waktu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi kepala sekolah biasanya dilaksanakan setiap akhir bulan dan akhir semester. Setelah evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, maka hasil evaluasi akan disampaikan kepada pengawas madrasah. Jika ada kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, maka akan dicarikan penyelesaian oleh kepala sekolah. Bisa juga dibicarakan dengan guru lainnya untuk mencari jalan keluar permasalahannya. Dengan begitu, program kerja kepala sekolah akan terlaksana dengan maksimal sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Selain itu, pelaksanaan program kerja kepala sekolah yang maksimal akan mengantarkan lembaga tersebut mencapai tujuan yang diinginkan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar yakni dengan melakukan perencanaan yang terdiri dari penyusunan program kepala sekolah berupa Evaluasi Diri Madrasah (EDRA), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Program Kerja Kepala Madrasah, Program Supervisi Kepala Madrasah. Sedangkan pelaksanaan program kepala sekolah dengan sosialisasi program kerja kepada guru melalui rapat kerja, sosialisasi program kerja kepada walimurid

melalui pertemuan walimurid serta waktu pelaksanaan program sesuai jadwal yang sudah direncanakan. Untuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah yakni dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru setiap akhir bulan, mengisi lembar supervisi setiap akhir bulan dan akhir semester, menganalisis masalah yang terjadi dan mencari solusi yang sesuai, melaporkan hasil kinerja guru kepada pengawas madrasah.

Daftar Rujukan

- Badaruddin, Achmad. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konselng Klasikal*. Padang: CV Abe Kreatifindo.
- Dimiyati, dkk. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanif, Muhammad. (2019). *Strategi Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam*. Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019 e-ISSN: 2655-948X.
- Hidayat, Rais, dkk. (2019). *Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis*. Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah Vol. 4 No. 1, Maret 2019 (Page 61-68).
- Huda, Hisbulloh. (2017). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Jetis*. Malang: Pasca Sarjana Pendidikan Islam. Tesis tidak diterbitkan.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sawiwati. (2009). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri MakhluK Hidup Melalui Metode Demonstrasi*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Palembang: Perpustakaan UT.
- Sayadi, Anis. (2017). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kelulusan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 Klojen Kota Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Setiawan, Eko. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.